

Pengembangan UKM Batik Rubun Kuning Dengan Memberdayakan Komunitas PKK Desa Lojejer Kabupaten Jember

Lia Rachmawati¹, Wildatul Azizah²

Institut Teknologi dan Sains Mandala, Indonesia^{1,2}

ABSTRAK

Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian lokal, terutama dalam industri batik tradisional. Batik Rubun Kuning, yang berlokasi di Dusun Kepel, Desa Lojejer, telah lama aktif dalam produksi batik, namun menghadapi tantangan dalam hal inovasi, akses pasar, dan manajemen usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan UKM Batik Rubun Kuning melalui pemberdayaan komunitas PKK Dusun Kepel, Desa Lojejer. Kegiatan ini meliputi workshop pengelolaan usaha dan pelatihan membatik. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan teknis membatik dan kemampuan manajemen peserta, serta perluasan pasar melalui pemasaran digital. Terbukti bahwa pemberdayaan berbasis komunitas membantu pertumbuhan UKM dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: *UKM, Batik, PKK, Pemberdayaan Komunitas, Pemasaran Digital*

Corresponding Author:

Lia Rachmawati

(lia_rachmawati@itsm.ac.id)

Received: August 02, 2024

Revised: August 25, 2024

Accepted: September 03, 2024

Published: September 15, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah di Indonesia. Salah satu sektor UKM yang memiliki potensi besar adalah industri kerajinan batik, The United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) sudah menetapkan batik adalah salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang mana keberadaannya perlu diabadikan sepanjang waktu. Batik merupakan sehelai kain yang diberi motif dengan proses perintang warna menggunakan lilin malam, adapun alat yang digunakan untuk menorehkan lilin malam namanya canthing. Setelah motif terbentuk, selanjutnya dilakukan proses pewarnaan untuk mendapatkan hasil akhir, yaitu sehelai kain dengan motif dan warna yang menarik. Batik yang dibuat dengan cara seperti itu disebut dengan batik tulis. Batik memiliki fungsi ganda, yaitu fungsi praktis dan fungsi estesis. Fungsi praktis kain batik yaitu dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti bahan pembuatan pakaian, penutup tempat tidur, taplak meja, sarung bantal, dan sebagainya. Fungsi estetis batik misalnya bisa dijadikan sebagai hiasan yang menarik seperti batik lukis yang bisa di bingkai dan bisa dijadikan perhiasan.

Pada era globalisasi ini, kita dapat menjumpai batik dimana-mana dengan motif yang beragam. Tidak hanya masyarakat Indonesia saja tetapi warga asing saat berkunjung ke Indonesia juga tertarik dengan batik. Oleh karena itu, batik perlu dikembangkan dengan motif-motif yang beragam, untuk menambah kekayaan motif-motif batik.

Secara umum teknik pembuatan batik dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu batik cap, batik tulis, dan batik jumputan. Salah satu teknik batik yang tertua dan paling tradisional di

Indonesia yaitu batik tulis, teknik batik tulis dilakukan secara manual dengan menggunakan canting dan malam untuk melukis kain. Batik tulis sudah ada sejak zaman kerajaan dan terus berkembang hingga sekarang.

Apabila pembuatan batik sebagai karya seni tidak dilestarikan secara turun temurun, kemungkinan akan terjadi hal yang sangat ironis di mana pada suatu waktu nanti bangsa Indonesia justru harus belajar membatik ke negara lain. Sehingga penting dilakukan pelestarian untuk menjaga warisan budaya batik, khususnya batik tulis.

Untuk meningkatkan daya saing UKM batik, terutama di tingkat lokal, diperlukan upaya pengembangan dan pemberdayaan di tengah pesatnya pertumbuhan industri kreatif. Tantangan yang dihadapi oleh UKM batik antara lain kurangnya akses pasar, desain yang tidak inovatif, dan kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses produksi. Oleh karena itu sangat diperlukannya pengembangan atau pemberdayaan untuk meningkatkan daya saing UKM batik, terutama ditingkat lokal.

UKM Batik Rubun Kuning merupakan salah satu contoh usaha batik yang berlokasi di Dusun Kepel, Desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan, yang telah lama berkiprah dalam industri batik tradisional. Namun, seiring berjalannya waktu UKM ini membutuhkan inovasi dan strategi pengembangan yang lebih terarah. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan komunitas PKK diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas, kualitas produk, serta perluasan pasar Batik Rubun Kuning. Melalui pelatihan dan pendampingan, anggota PKK akan dibekali keterampilan membatik serta pengetahuan manajemen usaha yang akan memperkuat kapasitas mereka dalam mendukung keberlanjutan UKM.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan UKM Rubun Kuning, dan komunitas PKK Dusun Kepel, Desa Lojejer dalam seluruh tahapan pengembangan. Pengembangan ini dikemas dalam acara workshop dan pelatihan, yang dilaksanakan pada 27 Juli 2024. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas anggota PKK dalam hal manajemen usaha dan keterampilan teknis membatik, sehingga dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan UKM Batik Rubun Kuning. Metode yang digunakan yaitu meliputi :

1. Persiapan kegiatan

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan koordinasi dengan pemilik UKM Batik Rubun Kuning dan pengurus PKK Dusun Kepel, Desa Lojejer, Tahap persiapan ini mencakup: penentuan peserta workshop pelatihan, pengadaan bahan dan alat untuk pelatihan membatik (kain, canting, malam, pewarna, dll), dan menyiapkan materi dan instruktur untuk workshop pengelolaan UKM serta pelatihan membatik.

2. Workshop pengelolaan UKM dan tata cara membatik

Pada tahap ini pemberian materi tentang manajemen keuangan sederhana, pemasaran, dan branding. Serta penyampaian tata cara membatik

3. Pelatihan membatik

Pada tahap ini diberikan kesempatan langsung untuk praktek membatik sehingga ibu-ibu PKK membangun sendiri pemahaman mengenai materi pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan workshop dan pelatihan membatik berlangsung selama satu kali pertemuan, kegiatan yang melibatkan komunitas PKK Dusun Kepel, Desa Lojejer ini menghasilkan beberapa dampak positif bagi peserta dan UKM.

Berikut hasil dari kegiatan ini:

1. Workshop pengelolaan UKM dan tata cara membatik

Dalam workshop ini ,peserta dibekali pengetahuan tentang manajemen keuangan sederhana,pemasaran,dan branding. Sebagai hasilnya, para peserta memahami pentingnya pencatatan arus kas, strategi pemasaran yang lebih efektif, dan pemanfaatan media sosial seperti facebook dan e-commerce untuk memasarkan batik.

Untuk penyampaian tata cara membatik ini disampaikan langsung oleh ibu owner UKM Batik Rubun Kuning,materi yang disampaikan yaitu pemilihan kain yang tepat untuk pembuatan batik,kreasi pembuatan pola batik tulis,dan teknik pengolahan kain batik pada pewarnaan.



Gambar 1.Workshop

2. Pelatihan membatik

Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat batik tulis yaitu: kainmori (bisa terbuat dari sutra atau katun), canting sebagai alat pembuat motif, gawangan sebagai tempat menyimpan kain, lilin (malam yang dicairkan), panci dan kompor kecil untuk memanaskan, dan larutan pewarna. Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan batik tulis yaitu:

- a. **Nyungging** : Kegiatan menggambar motif atau pola batik pada secarik kertas. Ini membutuhkan keterampilan khusus untuk menggambar motif batik yang kompleks.
- b. **Njaplak** : Proses memindahkan gambar atau pola dari kertas ke kain. Ini memerlukan ketelitian untuk memastikan bahwa pola yang dihasilkan akurat.
- c. **Nglowong** : Proses menempelkan lilin malam pada kain dengan media canting, dimana motif batik mulai terlihat.
- d. **Ngiseni** : Proses memberi isen-isen (isian) pada ornamen-ornamen tertentu seperti gambar bunga atau hewan. Ini dilakukan menggunakan media canting.
- e. **Nyolet** : Proses memberi warna pada bagian-bagian tertentu dengan kuas. Hal ini dilakukan untuk menambahkan detail pada motif batik.
- f. **Mopok** : Bagian ini adalah menutup bagian yang telah dicolet dengan lilin malam. Hal ini dilakukan untuk memastikan warna tidak menyebar ke bagian lain.
- g. **Nembok** : Proses menutup bagian latar belakang pola yang tidak memerlukan pewarnaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa warna hanya muncul pada bagian yang diinginkan.
- h. **Ngelir** : Proses pewarnaan kain secara menyeluruh dengan memasukkannya ke dalam pewarna alam atau kimia. Hal ini dilakukan untuk memberikan warna yang merata pada kain.
- i. **Nglorod** : Proses meluruhkan lilin malam untuk pertama kali dengan merendamkannya di dalam air mendidih. Ini dilakukan untuk menghilangkan lilin malam yang tidak perlu.

- j. **Ngrentesi** : Proses memberikan titik/cecek pada klowongan menggunakan canting dengan jarum yang tipis. Hal ini dilakukan untuk menambahkan detail pada motif batik.
- k. **Nyumri** : Menutup bagian tertentu dengan lilin malam. Hal ini dilakukan untuk memastikan warna tidak menyebar ke bagian lain.
- l. **Nglorod (Proses Akhir)** : Proses akhir meluruhkan dan melarutkan lilin malam pada kain dengan memasukkan pada air mendidih, kemudian diangin-anginkan sampai kering. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan lilin malam yang masih ada pada kain.



Gambar 2. Pelatihan membatik

Peserta yang sebagian masih belum pernah sama sekali membatik, mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai proses pembuatan batik tulis. Ibu-ibu PKK mampu memahami tiap tahapannya. Pada akhir sesi pelatihan, para peserta berhasil membuat satu produk batik sederhana yang mereka buat sesuai dengan yang telah di ajarkan.



Gambar 3. Batik yang dihasilkan

Partisipasi aktif anggota PKK menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam pengembangan usaha lokal dapat berdampak baik pada perekonomian . Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pemasaran produk batik memberi peluang UKM yang lebih besar untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Dengan menggunakan platform e-commerce dan media sosial, UKM dapat menjangkau pelanggan yang lebih besar, baik lokal maupun nasional.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan UKM Batik Rubun Kuning dan pemberdayaan Komunitas PKK, sekaligus menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan berbasis komunitas dapat

menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pengelolaan UKM.

4. KESIMPULAN

Kegiatan workshop pengelolaan UKM dan pelatihan membatik yang dilakukan di UKM Batik Rubun Kuning dengan melibatkan Komunitas PKK Dusun Kepel, Desa Lojejer, menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta. Melalui pelatihan ini, Peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis untuk membatik, tetapi juga belajar tentang pengelolaan usaha, seperti manajemen keuangan dan strategi pemasaran digital. Partisipasi aktif dalam komunitas PKK menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas dapat menjadi pendekatan yang berguna untuk mengembangkan bisnis lokal dan memperkuat ekonomi masyarakat. Dengan menggunakan teknologi digital dalam pemasaran, UKM Batik Rubun Kuning memiliki peluang yang lebih besar untuk bersaing di pasar yang lebih besar, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Secara keseluruhan, acara ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui workshop dan pelatihan dapat meningkatkan daya saing UKM Batik Rubun Kuning dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Langkah penting untuk menjaga keinginan dan kesuksesan UKM ke depannya adalah pendampingan lanjutan dan pengembangan produk inovasi.

REFERENSI

- Abdullah, A., Wiyoko, T., Habibie, Z. R., Zikrillah, Z., & Sella, A. Y. (2023). Pelatihan Membatik Ecoprint Bangkitkan Umkm Di Desa Napal Putih. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 4(2), 299-303.
- Bob, F., Awang, S., & Fitriani, R. (2020). *Book Chapter Legalitas dan Kekuatan Daya Saing Ritel Skala Kecil*.
- Chakti, G. (2019). *The Book Of Digital Marketing: Buku Pemasaran Digital (Vol. 1)*. Celebes Media Perkasa.
- Hasanuddin Remmang, S. E. (2021). *Perencanaan Bisnis UMKM*. Sah Media.
- Indrawati, S., & Rachmawati, A. F. (2021). Edukasi Legalitas Usaha sebagai Upaya Perlindungan Hukum bagi Pemilik UMKM. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(3), 231-241.
- Putra, I. M., SE, A., & Ak, M. (2019). *Business Model and Business Plan di Era 4.0*. Anak Hebat Indonesia.
- Rahmawati, C. H. T., Amelia, D., Fariantin, E., Murjana, I. M., Gunawan, C., Sihombing, L., & Fauzi, A. K. (2023). *Kewirausahaan Berbasis UMKM*. Seval Literindo Kreasi.
- Santoso, D. H. (2020). *Kembangkan Layar Arungi Asa: Strategi Marketing untuk UMKM (Vol. 2)*. PT Mandiri Insan Cendikia.
- Sari Bulan Tambunan, S. E. *Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Bisnis (Tinjauan pada UMKM)*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Setyaningsih, T., & Farina, K. (2021). Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di PD Pasar Jaya Kramat Jati). *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 103.
- Syuliswati, A., Amalia, R., Nugrahani, N., Mulyono, I., & Agustina, L. (2023). *Pelatihan Pembuatan Batik Tulis Malangan Untuk Meningkatkan Intensi Berwirausaha Pada*

Ibu-Ibu PKK RT 12 RW 09 Kelurahan Sawojajar. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 10(1), 35-43.

Tambunan, T. T. (2021). UMKM di Indonesia: perkembangan, kendala, dan tantangan. Prenada Media.

Wijayaningsih, R., Rizal, A., Parhusip, A. S., Ranjani, D. E., Al Bayhaqi, F., Andiwa, G. R., ... & Putri, R. N. V. (2024). Implementasi Business Plan Sebagai Strategi Pengembangan Umkm. Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 5(10), 101-110..